



Tindak Tutur Ilokusi dalam *Youtube* Tom MC Ifle Episode “Guru Gembul Bongkar Sistem Pendidikan Indonesia: Anak Sekolah Trauma Belajar?!”

Hilya Tsabita¹, Suhartono², Yuniseffendri³

Universitas Negeri Surabaya^{1,2,3}

hilya.23014@mhs.unesa.ac.id¹, suhartono@unesa.ac.id², yuniseffendri@unesa.ac.id³

Keywords:

Tindak tutur, ilokusi,
youtube.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tindak tutur ilokusi dalam video *youtube* Tom MC Ifle berjudul "Guru Gembul Bongkar Sistem Pendidikan Indonesia: Anak Sekolah Trauma Belajar?!" menggunakan teori Austin. Dalam teori ini, tindak tutur ilokusi dibagi menjadi lima kategori: representatif atau asertif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk analisis data dan deskriptif kualitatif untuk pemeriksaan data. Sumber data terdiri dari transkrip ucapan yang berbentuk kalimat atau paragraf yang menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi. Fokus analisis data dalam penelitian ini adalah pada tindak tutur ilokusi pada tayangan *youtube* Tom MC Ifle pada tanggal 4 Februari 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Hasil dari penelitian ini ditemukan berbagai jenis tindak tutur ilokusi dalam kanal *youtube* milik Tom MC Ifle yang berjudul “Guru Gembul Bongkar Sistem Pendidikan Indonesia: Anak Sekolah Trauma Belajar?!”. Secara keseluruhan terdapat 17 tuturan yang terdiri dari: 5 tuturan representatif atau asertif, 2 tuturan komisif, 2 tuturan direktif, 8 tuturan ekspresif, dan 0 tuturan deklaratif. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menemukan tindak tutur ilokusi dalam video kanal *youtube* Tom MC Ifle yang berjudul "Guru Gembul Bongkar Sistem Pendidikan Indonesia: Anak Sekolah Trauma Belajar?" dan memberikan pengetahuan dalam bidang pragmatik.

INTRODUCTION

Bahasa merupakan alat yang digunakan oleh manusia untuk menciptakan sebuah tuturan dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan mengekspresikan diri. Selain itu bahasa juga berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dan berbagi pengetahuan. Menurut Kirdalaksana (dalam Septiana, 2020) bahasa adalah suatu kosntruksi simbol bunyi yang arbirter dan dapat digunakan oleh individu untuk berinteraksi dan saling mengidentifikasi diri. Setiap terjadinya proses komunikasi akan muncul peristiwa tutur dan tindak tutur. Rustono (dalam Amrina et al., 2024) menyatakan bahwa tindak tutur adalah tindakan yang dilakukan dengan mengucapkan kata-kata tertentu dengan maksud tertentu. Hal ini terjadi karena penutur dan lawan tutur berada dalam konteks yang sama, baik itu tema, tempat, waktu serta situasi, sehingga kedua belah pihak dapat memahami maksud datu sama lain



dengan baik. Tuturan juga dapat diekspresikan melalui media elektronik (Sulfiani et al., 2022.). Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan media sosial seperti *youtube*. *Youtube* adalah platform digital yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, membagikan dan menonton video. *Youtube* juga merupakan media digital yang berisi berbagai video populer yang memuat beragam informasi. Di era milenial ini, *youtube* menjadi salah satu situs yang paling populer di Indonesia untuk mengekspresikan diri melalui pembuatan kanal pribadi. Popularitas ini didukung oleh fitur *youtube* yang memungkinkan pengguna memberikan kritik dan saran secara langsung melalui kolom komentar.

Salah satu kanal *youtube* yang memberikan beragam informasi adalah Tom MC Ifle. Tom MC Ifle merupakan sebuah kanal *youtube* yang berisikan *podcast* atau gelar wicara dengan mendatangkan berbagai narasumber untuk membahas mengenai isu-isu terkini seperti permasalahan mengenai dunia politik, pendidikan, sosial dan sebagainya yang banyak diperbincangkan oleh masyarakat. Kanal *youtube* yang diberi nama Tom MC Ifle tersebut kini kurang lebih memiliki 984rb pelanggan. Salah satu kontennya yakni membahas mengenai pendidikan di Indonesia yang dipandu langsung oleh Tom MC Ifle sendiri. Pada setiap episodenya, kanal *youtube* ini menghadirkan tema-tema yang aktual dan menghadirkan narasumber yang membuat kanal *youtube* tersebut menarik untuk ditonton masyarakat. Pada video yang berjudul “Guru Gembul Bongkar Sistem Pendidikan Indonesia: Anak Sekolah Trauma Belajar?!” dan berdurasi kurang lebih 26 menit tersebut Tom MC Ifle dan Guru Gembul membicarakan tentang keadaan pendidikan di Indonesia, kritik, dan saran pendidikan di Indonesia, serta harapannya untuk pendidikan di Indonesia pada masa yang akan datang. Dalam video tersebut disampaikan dengan baik oleh Tom MC Ifle dan narasumber nya Guru Gembul dari segi pemilihan kata dan tuturannya. Terdapat banyak tuturan yang disampaikan oleh keduanya yang merupakan bentuk dari tindak tutur.

Menurut Fakhriyah (2020) tindak tutur dibagi menjadi tiga jenis: tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Penelitian ini akan fokus pada tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi adalah ucapan yang digunakan oleh penutur untuk mencapai sesuatu yang diinginkan seperti menyatakan, meminta maaf, berjanji, memerintah, atau meminta (Fatkhayat et al., 2022). Sukmawati (2020) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi adalah tindakan nyata yang dinyatakan melalui ucapan, seperti janji, peringatan, dan pernyataan. Selain itu menurut (Anisa et al., 2023) tindak tutur ilokusi juga berfungsi sebagai sarana untuk menginformasikan atau melakukan sesuatu. Hermaji (2021) menyebut tindak tutur ilokusi sebagai “*The Act of Doing Something*” yang berarti bahwa tindak tutur ini merujuk pada penyampaian makna tertentu. Menurut teori Austin tindak tutur ilokusi dibagi menjadi lima kategori yaitu: representatif atau asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Kelima bentuk tindak tutur ilokusi ini didasarkan pada empat dimensi (1) bentuk ilokusi tindak tutur, (2) kesesuaian antara kata-kata dengan kenyataan, (3) kondisi psikologis yang diungkapkan, dan (4) muatan proposional (Setiawan et al., 2019).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menganalisis tindak tutur ilokusi, yakni antara lain yang dilakukan oleh Fatkhayat et al., (2022) yang membahas tentang tindak tutur ilokusi pada *youtube* Nihongo Mantappu “Jika Aku Menjadi Menteri Pendidikan..”, lalu penelitian yang dilakukan oleh Anisa et al., (2023) yang membahas tentang analisis tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi pada tayangan *youtube* Kick Andy Edisi Januari 2022 sebagai bahan pembelajaran di SMA, lalu penelitian yang dilakukan oleh (Faroh & Utomo, 2020) yang membahas tentang tindak tutur ilokusi dalam Vlog Q&A Sesi 3 pada kanal *youtube* Sherly Annavita Rahmi, dan penelitian yang dilakukan oleh Rosyada et al., (2024) yang membahas tentang analisis tindak tutur ilokusi pada video pembelajaran pidato bahasa Indonesia dalam kanal *youtube* “Literasi Untuk Indonesia”, serta penelitian yang dilakukan oleh Sulfiani et al., (2022) dkk yang membahas tentang analisis tindak tutur ilokusi dalam *Podcast* Deddy Corbuzier dan Nadiem Makarim pada media sosial *youtube*. Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat kesamaan dan perbedaan jika dibandingkan dengan penelitian ini. Pada persamaan dapat dilihat dari banyaknya penelitian yang sama-sama melakukan



kajian tindak tutur ilokusi pada kanal *youtube*, tetapi juga terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu yakni objek yang diteliti.

Menurut penjelasan tersebut, tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam video *youtube* Tom MC Ifle berjudul "Guru Gembul Bongkar Sistem Pendidikan Indonesia: Anak Sekolah Trauma Belajar?!" dengan menggunakan teori Austin, tindak tutur ilokusi dibagi menjadi lima kategori: representatif atau asertif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif. Penelitian ini terbatas pada tuturan yang menunjukkan tindak tutur ilokusi dalam video kanal *youtube* Tom MC Ifle yang berjudul "Guru Gembul Bongkar Sistem Pendidikan Indonesia: Anak Sekolah Trauma Belajar?". Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menemukan tindak tutur ilokusi dalam video kanal *youtube* Tom MC Ifle yang berjudul "Guru Gembul Bongkar Sistem Pendidikan Indonesia: Anak Sekolah Trauma Belajar?" dan memberikan pengetahuan dalam bidang pragmatik

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik, dimana peneliti bertindak sebagai pendengar yang mengamati dan menyimpulkan hal-hal yang diucapkan oleh penutur untuk menangkap dan memahami makna yang dimaksud. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif untuk analisis data dan deskriptif kualitatif untuk pemeriksaan data. Menurut Moleong (2012) teknik deskriptif melibatkan pengumpulan data berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka-angka. Menurut Utomo (2020) sumber data dalam analisis kualitatif mencakup kata-kata atau tindakan, serta dokumen atau sumber lainnya. Fokus analisis data dalam penelitian ini adalah pada tindak tutur ilokusi pada tayangan *youtube* Tom MC Ifle pada tanggal 4 Februari 2023 yang berjudul "Guru Gembul Bongkar Sistem Pendidikan Indonesia: Anak Sekolah Trauma Belajar?!". Sumber data terdiri dari transkrip ucapan yang berbentuk kalimat atau paragraf yang menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Menurut Sudaryanto (2015) teknik simak melibatkan pengamatan penggunaan bahasa pada objek penelitian. Peneliti mencatat semua tuturan yang ada dalam video, baik lisan maupun tulisan dan mengelompokkan data-data tersebut ke dalam kategori tutur ilokusi. Selanjutnya, peneliti menganalisis tuturan tersebut berdasarkan jenis-jenis ilokusi seperti representatif atau asertif, direktif, deklaratif, komisif atau ekspresif. Setiap data akan dijelaskan setelah data dikelompokkan sesuai jenis-jenis tindak tutur ilokusi. Instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri yang berperan sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data dan pembahas dalam mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi dengan tepat.

RESULTS AND DISCUSSIONS

Berdasarkan penelitian dilakukan, peneliti menemukan berbagai jenis tindak tutur ilokusi dalam kanal *youtube* milik Tom MC Ifle yang berjudul "Guru Gembul Bongkar Sistem Pendidikan Indonesia: Anak Sekolah Trauma Belajar?!". Secara keseluruhan terdapat 17 tuturan yang terdiri dari: 5 tuturan representatif atau asertif, 2 tuturan komisif, 2 tuturan direktif, 8 tuturan ekspresif, dan 0 tuturan deklaratif. Temuan ini diperoleh melalui analisis dengan teknik menyimak video pada kanal *youtube* milik Tom MC Ifle yang berjudul "Guru Gembul Bongkar Sistem Pendidikan Indonesia: Anak Sekolah Trauma Belajar?!". kemudian mencatat tindak tutur ilokusi yang muncul. Untuk memperjelas jumlah dan fungsi relasi dari bentuk tindak tutur tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Bentuk Tindak Tutur Ilokusi	Fungsi Relas Tindak Tutur Ilokusi	Jumlah
Representatif atau asertif	Menyatakan	3
	Memberitakan	1
	Mengklaim	1
Komisif Direktif	Menyatakan kesanggupan	2
	Memberikan Nasihat	2
Ekspresif	Mengkritik	7
	Menyalahkan	1
Deklaratif	Mempengaruhi	0
	Jumlah	17

Representatif atau asertif

Tindak tutur representatif atau asertif sebagai tindak tutur yang mengharuskan pengujarnya pada kebenaran atas hal yang telah diucapkan (Rosyada et al., 2024) Pada tindak tutur representatif atau asertif ini memiliki beberapa macam yaitu menyatakan, memberitakan, mengemukakan pendapat, mengeluh, menyimpulkan, mengklaim, dan melaporkan. Tindak tutur representatif atau asertif dalam video pada kanal *youtube* Tom MC Ifle sebagai berikut:

- (1) Tom : “apa yang salah yang pak guru lihat dari sistem pendidikan atau dari sistem pemerintahan atau apapun itu”
Guru Gembul : **“saya lebih mudah untuk menyebutkan apa yang benar daripada apa yang salah karena terlalu banyak apa yang salahnya, jadi kalau misalkan Saya menyebut apa yang benar itu itu gampang”**
Tom : “contoh contoh yang salah apa contoh yang kedua”

Konteks: Tuturan diucapkan oleh Guru Gembul yang mengatakan bahwa ia lebih mudah untuk menyebutkan sesuatu yang benar daripada yang salah.

Analisis: Tuturan yang diucapkan oleh Guru Gembul termasuk salah satu tuturan jenis asertif menyatakan, karena dalam tuturan tersebut Guru Gembul menyatakan bahwa ia lebih mudah untuk menyebutkan yang benar daripada yang salah. Jadi, Guru Gembul mengatakan tuturan ini pada Tom karena ia mampu menyebutkan banyak kebenarannya daripada kesalahan terhadap sistem pendidikan di Indonesia.

- (2) Guru Gembul : “dalam bidang apa”
Tom : “pendidikan anak kecil anak-anak SD”
Guru Gembul : **“dalam bidang pendidikan misalkan sekolah-sekolah kita itu tidak mengajarkan agar mereka itu menjadi pintar, tetapi mengajarkan mereka untuk menjadi bodoh”**
Tom : “kok bisa?”
Guru Gembul: **“ya iya sekolah itu mengajarkan kita untuk menjadi bodoh karena apa? karena dia dijauhkan dari dari bakat alamiahnya dia dijauhkan dari takdir yang dijatuhkan Tuhan bukan berarti melanggar takdir tetapi misal begini setiap orang itu spesifik unik berbeda satu sama lain, karena itu maka sebenarnya kalau dia mampu untuk menyerap apa yang jadi bakat minatnya dia di masa depan akan berkarya dia akan bekerja di satu bidang dimana dia sangat bahagia dan dia dapat untung dari situ seharusnya begitu kan.”**



 This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Konteks: Tuturan diucapkan oleh Guru Gembul dalam bidang pendidikan terutama sekolah seharusnya mengajarkan anak-anak untuk menjadi semakin pintar, tetapi justru sekolah malah mengajarkan semakin bodoh, karena sekolah saat ini tidak mendukung bakat alamiah dan minat yang dimiliki oleh setiap anak.

Analisis: Tuturan yang diucapkan oleh Guru Gembul termasuk tuturan jenis asertif mengklaim, karena dalam tuturan tersebut Guru Gembul sangat tidak setuju dengan sistem pendidikan disaat ini terutama pendidikan untuk anak-anak SD. Melihat peristiwa saat ini, sistem pendidikan di Indonesia yang menurutnya salah malah membuat anak-anak malah menjadi bodoh, lalu dikuatkan dengan tuturan Guru Gembul selanjutnya bahwa anak-anak menjadi bodoh itu disebabkan karena mereka dijauhkan dari bakat alamiah dan minat yang ada pada diri mereka. Sehingga Guru Gembul mengklaim bahwa dalam bidang pendidikan terutama sekolah-sekolah itu tidak mengajarkannya menjadi pintar malah mengajarkannya menjadi bodoh, sebab anak-anak menjadi tidak bisa mengembangkan bakat dan minat dari dalam dirinya, melainkan dipaksa untuk mempelajari sesuatu yang tidak diinginkan, dan akan berdampak pada masa depan anak-anak tersebut.

- (3) **“Setiap anak itu harus dibesarkan sesuai dengan minatnya sesuai dengan kebahagiaannya, karena itulah dia akan mencapai sesuatu yang puncak di masa depan.** Tapi itu tidak orang-orang yang sangat-sangat berbeda itu semuanya harus dibatasi didalam sebuah kelas pengajaran kemudian dapat nilai yang juga distandarisasikan, yang kemudian namanya itu adalah KKM itu saya harus bilang bahwa itu melanggar hak asasi manusia tetapi itu terjadi”

Konteks: Tuturan diucapkan oleh Guru Gembul bahwa setiap anak harus dibesarkan dan diberikan pendidikan sesuai dengan bakat dan minatnya, sehingga anak-anak dapat dengan mudah untuk mencapai sesuatu yang diinginkan di masa depan.

Analisis: Tuturan yang diucapkan oleh Guru Gembul termasuk tuturan jenis asertif menyatakan, karena Guru Gembul mengatakan bahwa anak-anak harus dibesarkan atau di didik sesuai dengan minatnya, sehingga anak-anak dapat mengembangkan bakat dan minat yang ada dalam dirinya.

- (4) **“makannya yang paling mereka rindukan ketika sekolah itu adalah jam kosong dan jam libur, ya itu menunjukkan bahwa sebenarnya mereka sangat tidak minat pada pendidikan, sangat tidak minat pada belajar,** kalau siswa sudah tidak minat pada pendidikan dan belajar apa yang kita harapkan ke mereka, kita tidak bisa berharap apa-apa ke mereka lagi karena tujuan mereka itu ternyata tidak diharapkan ya karena apa, karena sejak kecil mereka itu sudah dihancurkan”

Konteks: Tuturan diucapkan oleh Guru Gembul yang menyatakan bahwa anak-anak menyukai jam kosong dan hari libur karena tidak adanya minat untuk belajar.

Analisis: Tuturan Guru Gembul termasuk tuturan jenis asertif menyatakan, karena Guru Gembul mengatakan bahwa anak-anak lebih menyukai jam kosong dan hari libur dikarenakan anak-anak sangat tidak berminat dalam belajar, guru atau bahkan pemerintah tidak bisa berharap ke anak-anak yang sudah tidak memiliki minat belajar. Guru Gembul mengatakan bahwa hal tersebut terjadi karena sejak kecil minat dan bakat mereka sudah dihancurkan oleh belajar dan pendidikan.

- (5) **“laki-laki itu punya hormon testosteron yang 10 kali lipat lebih banyak daripada perempuan ya dan salah satu konsekuensi dari testosteron itu adalah keinginan kehendak untuk bersaing,** ketika kehendak untuk bersaing itu gagal misalkan dia ada dalam



 This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

sebuah kelompok kemudian kelompok itu dikalahkan kemudian ada dalam satu kelompok kemudian kelompok itu disisihkan dan **sebagainya sebagai laki-laki yang memiliki testotron itu ngedrop itu stress itu tertekan nah ketika kalian nonton bola, suka bola ga jadi masalah itu, bagian dari testoteron.**”

Konteks: Tuturan diucapkan oleh Guru Gembul memberitakan bahwa laki-laki memiliki hormon testosteron 10 kali lipat dibandingkan dengan perempuan yang akhirnya laki-laki memiliki keinginan untuk bersaing, dan jika keinginan tersebut gagal maka laki-laki akan stress.

Analisis: Tuturan yang diucapkan oleh Guru Gembul termasuk tuturan jenis asertif memberitakan, karena Guru Gembul memberitakan bahwa laki-laki memiliki hormaon testosteron 10 kali lipat lebih banyak dibandingkan dengan perempuan, akibat dari memiliki hormon testosteron tersebut laki-laki memiliki kehendak untuk bersaing. Jika dalam persaingan itu gagal, maka laki-laki bisa jadi akan stress dan stress itu biasa dilampiaskan dengan menonton bola, jadi menyukai bola bagi laki-laki itu menurutnya tidak masalah untuk melampiaskan rasa stress yang ada dalam dirinya.

Komisif

Tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang penuturnya terikat pada suatu tindakan di masa depan seperti menjanjikan, bersumpah, menyatakan kesanggupan, menawarkan dan bernas (Faroh & Utomo, 2020). Tindak tutur komisif dalam video pada kanal *youtube* Tom MC Ifle sebagai berikut:

- (1) “pas saya masuk atau memilih jurusan awalnya saya tuh milih jurusan yang langsung fokus ke pemerintahan gitu **karena saya pengen mengubah tapi ketika saya masuk keguruan ini saya pikir jauh lebih jauh lebih bisa untuk secepatnya mengubah gitu karena saya ada di generasi masa depan**”

Konteks: Tuturan diucapkan oleh Guru Gembul menyatakan bahwa akan membawa perubahan melalui jurusan yang telah dipilihnya, yakni pada bidang keguruan.

Analisis: Tuturan yang diucapkan oleh Guru Gembul termasuk tuturan komisif menyatakan kesanggupan, Guru Gembul mengungkapkan kepada Tom bahwa ketika ia memasuki dunia keguruan maka ia akan jauh lebih bisa untuk secepatnya mengubah sistem pendidikan di Indonesia, karena Guru Gembul juga ada di posisi generasi untuk masa depan.

- (2) “visi besarnya itu tentu saja **adalah mengubah Indonesia menjadi lebih baik dan mengubah ajaran bukan mengubah ajaran agama mengubah masyarakat yang seagama dengan saya itu menjadi lebih baik itu visi saya itu itu hidup mati saya itu untuk gitu pokoknya**”

Konteks: Tuturan Guru Gembul mengandung visi yang dimilikinya untuk mengubah Indonesia menjadi lebih baik, dan mengubah ajaran agama islam menjadi lebih baik.

Analisis: Tuturan yang diucapkan oleh Guru Gembul, termasuk tuturan komisif menyatakan kesanggupan untuk merubah Indonesia dan merubah ajaran agama yang dipeluknya untuk menjadi lebih baik. Pada tuturan tersebut terdapat daya kesanggupan pada kata “hidup mati saya itu untuk gitu pokoknya” sebagai sebuah visi dan misi yang ada di dalam hidupnya, tuturan tersebut juga dapat mendorong Guru Gembul untuk melakukan tindakan di masa depan.



Direktif

Tindak tutur direktif menyebabkan tindak tutur untuk menjalankan suatu tindakan atas tuturan yang diucapkan oleh penutur, seperti dalam kata larangan, memesan, memberikan nasihat, meminta dan merekomendasikan (Rohmah et al., 2022). Tindak tutur direktif dalam video pada kanal *youtube* Tom MC Ifle sebagai berikut:

- (1) **“ini udah takdir ilah jadi apa orang-orang yang kalah itu dan kemudian membenci itu lebih besar berbahayanya, karena dia bisa menularkan pada orang-orang yang lain yang populasinya tentu saja jauh lebih banyak”**

Konteks: Tuturan diucapkan oleh Guru Gembul yang mengatakan harus berhati-hati oleh orang yang membenci, karena populasinya lebih banyak dari pada yang menyukai.

Analisis: Tuturan yang diucapkan Guru Gembul, termasuk tuturan direktif memberikan nasihat, terdapat pada kata “ini udah takdir ilahi” hal tersebut dapat ditakdirkan untuk menghasilkan sebuah efek kepada lawan tutur bahwasannya memang sudah ditakdirkan seperti itu, dan orang-orang yang membenci itu lebih banyak jadi mereka akan lebih berbahaya. Pada tuturan ini Guru Gembul juga memberikan nasihat bahwa kita harus berhati-hati terhadap orang yang membenci kita.

- (2) **“kenapa orang-orang Eropa begitu mudah untuk melakukan inovasi, dan inovasi mereka itu relatif tidak mendapatkan tentang yang kuat dari masyarakat karena sejak awal mereka itu dilatih untuk menjadi percaya diri ketika mereka berlatih untuk menjadi percaya diri maka mentalitas kawan mereka itu kurang sedikit mentalitas mereka itu adalah mentalitas hewan pemburu bukan hewan kawan makanya mereka menjajah bukan dijajah karena mereka tuh nyerang fokusnya itu adalah saya lebih hebat daripada orang lain”**

Konteks: Tuturan diucapkan oleh Guru Gembul mengatakan bahwa orang Eropa sejak awal dilatih untuk percaya diri yang akhirnya mereka percaya diri dan berani untuk melakukan inovasi baru serta mereka juga di didik mentalitasnya seperti hewan pemburu yang mereka gesit dalam bergerak dan cerdas dalam berfikir.

Analisis: Tuturan yang diucapkan oleh Guru Gembul termasuk tuturan direktif memberikan nasihat yang dimana orang Eropa sejak awal sudah dilatih percaya diri, sehingga mereka mampu untuk melakukan inovasi yang baru. Pada tuturan tersebut juga mengatakan bahwa orang Eropa juga di didik dengan ibaratkan sebagai hewan pemburu sehingga mereka sangat gedit dan cerdas dalam melakukan suatu hal.

Ekspresif

Tindak tutur ekspresif ini merupakan bentuk tindak tutur mengungkapkan suatu tuturan berupa pernyataan psikologis yang memiliki relasi fungsi berwujud mengecam, memuji, berbela sungkawa, mengkritik, menyalahkan, menyanjung dan menuduh (Faroh & Utomo, 2020). Tindak tutur representatif atau asertif dalam video pada kanal *youtube* Tom MC Ifle sebagai berikut:

- (1) **“pekerjaan yang paling bagus itu bukan pekerjaan yang paling menghasilkan banyak uang tapi yang paling memberikan kebahagiaan. Ya, saya harap disetujui nah karena itu sekolah-sekolah di Indonesia itu atau sebenarnya lebih banyak di seluruh dunia sekolah-sekolah itu mengajarkan duduk dengan diam untuk pelajaran-pelajaran yang tidak berguna di masa depan”**



 This work is licensed under
a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Konteks: Tuturan diucapkan oleh Guru Gembul mengatakan bahwa sekolah-sekolah hanya mengajarkan untuk duduk diam untuk pelajaran yang menurutnya tidak berguna.

Analisis: Tuturan yang diucapkan oleh Guru Gembul termasuk tuturan ekspresif mengkritik sistem pendidikan saat ini yang tidak mepedulikan minat dan bakat siswanya. Dengan sistem yang seperti siwa hanya disuruh untuk duduk diam mendengarkan guru menjelaskan pelajaran-pelajaran yang mungkin salah satu dari mereka tidak memiliki minat untuk mempelajari pelajaran tersebut, sehingga pelajaran tersebut akan menjadi tidak berguna di masa depan.

- (2) “kita bikin sedikit imajinasi Messi lahir di Indonesia dia bakat luar biasa di bidang bola kemudian karena dia dibesarkan di Indonesia, pas dia lagi latihan futsal dimarahin di jewer dibawa pulang sama mamanya nanti kamu harus belajar matematika dulu belajar matematika main bola lagi, ditarik lagi kamu harus belajar bahasa Indonesia dulu, dan sebagainya akhirnya apa **matematika bahasa Indonesia karena dia tidak berbakat di situ dan dia tidak berminat di situ dia tidak akan terlalu menguasainya dan main bola yang dia bakatnya memang di situ itu juga tidak akan terasa karena memang tidak ada latihan akhirnya apa masa depan dia tidak akan jadi apa-apa dan orangtuanya akan memberikan hiburan kepadanya nak nanti kalau lulus ini nanti kamu jadi PNS jadi kan pendidikan disini justru malah menghancurkan masa depan karena si anak yang sebenarnya unik spesifik”**

Konteks: Tuturan diucapkan oleh Guru Gembul yang menuai kritikan bahwa masa depan anak-anak akan tidak sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya.

Analisis: Tuturan yang diucapkan oleh Guru Gembul termasuk tuturan ekspresif mengkritik pemikiran orangtua dan sistem pendidikan di Indonesia, anak-anak tidak dapat menentukan masa depannya sendiri, padahal mereka memiliki bakat dan minat yang unik dan spesifik. Kebanyakan dari anak-anak itu juga masa depannya ditentukan oleh orangtua nya berdasarkan pelajaran yang dipelajari disekolah, padahal mereka sama sekali tidak minat terhadap pelajaran tersebut. Pada tuturan tersebut Guru Gembul mengkritik bahwa perlakuan seperti itu akan dapat menghancurkan masa depan anak.

- (3) “Setiap anak itu harus dibesarkan sesuai dengan minatnya sesuai dengan kebahagiaannya, karena itulah dia akan mencapai sesuatu yang puncak di masa depan. **Tapi itu tidak orang-orang yang sangat-sangat berbeda itu semuanya harus dibatasi didalam sebuah kelas pengajaran kemudian dapat nilai yang juga distandarisasikan, yang kemudian namanya itu adalah KKM itu saya harus bilang bahwa itu melanggar hak asasi manusia tetapi itu terjadi”**

Konteks: Tuturan diucapkan Guru Gembul yang menuai kritikan bahwa sistem pendidikan hanya dibatasi dengan duduk di kelas mendengarkan penjelasan guru kemudian mendapatkan nilai yang diberikan standart minimal.

Analisis: Tuturan yang diucapkan oleh Guru Gembul termasuk tuturan ekspresif mengkritik sistem pendidikan di Indonsia bahkan di dunia yang siswa diminta untuk duduk diam mendengarkan guru menjelaskan pelajaran dan nanti akan diberika soal yang dimana penilaian setiap siswa harus diukur dengan KKM atau standart minimal nilai. Pada tuturan tersebut Guru Gembul sangat tidak menyukai sistem yang dibuat, karena tidak mepedulikan bakat dan minat siswa sehingga siswa dipaksa untuk mengikuti pembelajaran di kelas dan siswa tidak diberikan kebebasan.



- (4) “saya berkali-kali berbincang dengan misalnya mohon maaf, dengan profesor yang terkait dengan bidang pendidikan saya berbicara dengan rektor saya berbicara dengan apa **banyak diantara mereka yang bahkan falsafah pendidikan mereka gak terlalu paham karena tanggung jawab mereka sebenarnya adalah untuk membesarkan universitasnya**”

Konteks: Tuturan diucapkan Guru Gembul terkait pengalamannya berbincang dengan seorang profesor dan seorang rektor yang tidak memahami terkait dengan bidangnya terutama bidang pendidikan

Analisis: Tuturan yang diucapkan oleh Guru Gembul termasuk tuturan ekspresif mengkritik bahwa di Indonesia seorang profesi dan rektor saja tidak menguasai ilmu dalam bidangnya sendiri, dimana Guru Gembul semakin yakin bahwa sistem pendidikan dari dulu memang salah. Seorang profesor dan rektor dianggap hanya ditugaskan untuk membesarkan universitasnya, tidak untuk memperluas dan mengasah ilmu yang dimilikinya. Terdapat tuturan mengkritik karena Guru Gembul tidak suka dengan seorang profesor dan rektor yang tidak menguasai penuh bidang ilmunya.

- (5) “nah, siswa-siswa di Indonesia itu waktu otaknya masih kecil gak ditarik-tarik **dulu nggak dilatih untuk berpikir dulu nggak dilatih dulu untuk memiliki kemandirian intelektual dan sebagainya tapi langsung diisi dengan materi-materi yang ketika mereka lulus sekolah mereka akan lupa**kan itu karena nggak penting nggak penting jadi dijejelin sampai robek pecah makanya siswa di Indonesia ketika SMA SMP dia sudah trauma belajar”

Konteks: Tuturan diucapkan oleh Guru Gembul terkait siswa di Indonesia yang otaknya tidak dilatih untuk memiliki kemandirian yang intelektual malah langsung diisi dengan materi-materi di sekolah.

Analisis: Tuturan yang diucapkan oleh Guru Gembul termasuk tuturan ekspresif mengkritik bahwa anak-anak di Indonesia tidak memiliki kemandirian yang intelektual, otak mereka sedari kecil sudah dipaksa dan diisi dengan materi-materi di sekolah yang bahkan mereka sendiri tidak minat dengan materi tersebut, sehingga ketika mereka lulus tidak digunakan lagi. Terdapat unsur kritikan pada tuturan ini dikarenakan Guru Gembul tidak setuju dengan sistem tersebut yang membuat anak-anak trauma belajar.

- (6) “di pesantren itu kemudian mengajarkan ritual-ritual tradisi-tradisi dalam Islam bukan berarti itu sakral kan sebenarnya kan begitu **nah tapi gara-gara itu begitu maka di dimanfaatkan sehingga pesantren yang beneran Kyai yang beneran itu jadi kena imbasnya sekarang itu MUI Kementerian Agama dan sebagainya susah untuk mengeluarkan izin untuk pesantren** misalkan jadi karena apa ya karena banyak kasus pencabulan itu artinya pesantren yang beneran juga malah samar”

Konteks: Tuturan diucapkan oleh Guru Gembul karena kekecewaan dengan oknum-oknum yang tidak bisa memanfaatkan kepercayaan dengan benar, sehingga kelakuan oknum-oknum tersebut berimbas kepada orang-orang yang tidak bersalah.

Analisis: Tuturan yang diucapkan oleh Guru Gembul termasuk tuturan ekspresif menyalahkan oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab atas kepercayaan membangun tempat pendidikan agama khususnya pondok pesantren yang mengakibatkan sulitnya mendapatkan izin ketika seseorang ingin membangun pondok pesantren dengan benar. Terdapat tindakan menyalahkan pada tuturan ini yang bermaksud mengapa hal itu terjadi dan dilakukan oleh orang-orang yang bergama.



- (7) “ada di selatan Jawa Barat itu itu pesantren-pesantren itu mengajarkan kesesatan, mengajarkan anti NKRI misalkan yang seperti itu banyak sekali **tapi itu tetap bertahan gara-gara itu adalah modal kampanye bagi paslon tertentu** jadi paslon ngomong sama satu kyainya pak kyai punya suara berapa ada 10.000 santri saya sekian keluarganya sekian. Kalau saya bilang pilih coblos a ya mereka pasti coblosan ya udah pak nanti pesantrennya saya bantu ngebangun tapi nanti coblos saya ya itu **jadi transaksi alat transaksi dari yang kecil sampai yang gede itu ada alat transaksi politik yang seperti itu iya jadi bisnis”**

Konteks: Tuturan diucapkan Guru Gembul karena terdapat pondok pesantren yang mengajarkan ketidak benaran kepada santrinya tetapi masih tetap berdiri hingga saat ini, dan pondok pesantren tersebut banyak dijadikan bisnis bagi pemiliknya mengenai politik.

Analisis: Tuturan yang diucapkan oleh Guru Gembul ini termasuk tuturan ekspresif mengkritik pesantren yang mengajarkan kesesatan bahkan mengajarkan anti NKRI, tetapi masih bertahan hingga saat ini. Terdapat tindakan mengkritik pada tuturan ini karena adanya tindakan yang tidak seharusnya dilakukan oleh politisi, bahkan pesantren tersebut dimanfaatkan untuk mencari suara dari salah satu paslon serta digunakan sebagai ajang bisnis oleh pemiliknya.

- (8) “efeknya kecil, siapapun presidennya efeknya kecil **bahkan kita pernah punya presiden yang nggak hafal Pancasila tapi nggak ngaruh”**

Konteks: Tuturan diucapkan oleh Guru Gembul mengenai presiden yang tidak hafal pancasila, yang seharusnya seorang presiden harus hafal pancasila.

Analisis: Tuturan yang diucapkan oleh Guru Gembul termasuk tuturan ekspresif mengkritik seorang presiden yang tidak hafal pancasila, padahal presiden adalah pemimpin negara yang seharusnya hafal pancasila serta makna yang terkandung dalam pancasila.

Deklaratif

Tindak tutur deklaratif merupakan tindak tutur yang memberikan pengaruh atau perubahan pada suatu peristiwa yang terjadi saat itu. Biasanya tuturan deklaratif ini dutarakan oleh pihak-pihak tertentu yang mewakili komunitas (Asia, 2020). Tidak ditemukan tindak tutur deklaratif dalam video pada kanal *youtube* Tom MC Ifle karena pada video *youtube* tersebut tidak ditemukan perubahan yang terjadi terhadap pendidikan di Indonesia yang diungkapkan oleh narasumber Guru Gembul.

CONCLUSION AND SUGGESTION

Berdasarkan analisis yang dilakukan, penulis menemukan tuturan yang disampaikan oleh Guru Gembul sebagai narasumber pada video kanal *youtube* Tom MC Ifle yang berjudul “Guru Gembul Bongkar Sistem Pendidikan Indonesia: Anak Sekolah Trauma Belajar?!” dalam bentuk tindak tutur ilokusi. Adapun hasil data yang ditunjukkan berdasarkan analisis adalah (1) Representatif atau asertif berjumlah 5 tuturan yang memiliki fungsi menyatakan 3 tuturan, memberitakan 1 tuturan dan mengklaim 1 tuturan. (2) Komisif yang berjumlah sebanyak 2 tuturan, yang ketiganya berupa tindak tutur ilokusi komisif yang memiliki fungsi menyatakan kesanggupan. (3) Direktif yang berjumlah sebanyak 2 tuturan, yang keduanya berupa tindak tutur ilokusi direktif yang memiliki fungsi memberikan nasihat. (4) Ekspresif yang berjumlah sebanyak 8 tuturan dan memiliki fungsi mengkritik 7 tuturan dan menyalahkan 1 tuturan. (5) Deklaratif yang pada video kanal *youtube* Tom MC Ifle yang berjudul “Guru Gembul Bongkar Sistem Pendidikan Indonesia: Anak Sekolah Trauma Belajar?!” tidak terdapat tuturan deklaratif dikarenakan tidak ditemukannya tuturan mempengaruhi untuk



mengubah sistem pendidikan di Indonesia. Dari hasil tersebut, bentuk tindak tutur ilokusi yang paling banyak ditemukan adalah tindak tutur ekspresif, hal tersebut menunjukkan bahwa tuturan yang disampaikan oleh Guru Gembul dalam *youtube* Tom MC Ifle yang berjudul “Guru Gembul Bongkar Sistem Pendidikan Indonesia: Anak Sekolah Trauma Belajar?!” sesuai dengan tema dan judul yaitu mengkritik pendidikan di Indonesia. Dengan adanya analisis bentuk tuturan ilokusi ini penulis berharap pembaca mendapatkan manfaat dan pengetahuan terkait penggunaan tindak tutur ilokusi dan fungsi yang sebenarnya sangat dekat dengan aktivitas tutur masyarakat.

ACKNOWLEDGMENTS

Pertama penulis bersyukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Kedua, terima kasih kepada diri sendiri karena telah berhasil untuk menyelesaikan artikel ini. Ketiga, terima kasih kepada orang tua serta dosen pengampu mata kuliah pragmatik pendidikan yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan untuk dapat menyelesaikan artikel ini, dan yang keempat, terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan support kepada penulis.

REFERENCES

- Amrina Rosyada, Aminatul Fitroh, Erina Hidayah, Nurul Lisa Kusumaningrum, Salma Dian Ramadhan, Asep Purwo Yudi Utomo, & Rossi Galih Kesuma. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Video Pembelajaran Pidato Bahasa Indonesia Dalam Kanal Youtube “Literasi Untuk Indonesia.” *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(2), 45–63. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i2.398>
- Asia, S. (2020). “Analisis Tindak Tutur Ilokusi Perempuan dalam Pusat Perbelanjaan Mall Panakukang Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Fakhriyah, F. N. (2020). Analisis tindak tutur dalam novel perempuan berkalung sorban karya abidah el khalieqy. *Arbiter*, 2(2), 273–282.
- Faroh, S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Vlog Q&A Sesi 3 Pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 311. <https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2793>
- Fatkhayatur Rohmah, F., Eftifanurani, E., & Purwo Yudi Utomo, A. (2022). “JIKA AKU MENJADI MENTERI PENDIDIKAN...” *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 3(02), 91–100.
- Hermaji, B. (2021). *Teori Pragmatik* (B. Hermaji, Ed.). Magnum Pustaka Utama.
- Ilmu Pendidikan Nonformal, J., Edisi Januari, A., Bahan Pembelajaran Di SMA Meliyawati, S., & Anisa, D. (2023). *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal 137 Analisis Tindak Tutur Lokusi Ilokusi dan Perlokusi Pada Tayangan Youtube Kick*. 09(1). <https://doi.org/10.37905/aksara.9.1.137-152.2023>
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (L. J. Moleong, Ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Septiana, M. H. E. , S. I. N. A. , & S. N. L. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Perlokusi pada Dialog Film 5cm Karya Rizal Mantovani (Sebuah Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (JIPBSI)*, 1(1), 98–105.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistik*. Sanata Dharma University Press.
- Sukmawati. (2020). Tindak tutur langsung dalam acara talk show mata najwa di trans 7.
- Sulfiani, N. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Podcast Deddy Corbuzier dan Nadiem Makarim pada Media Sosial Youtube (Vol. 2, Issue 2). <https://dmi-journals.org/deiktis/index>



V. R. Sagita and T. Setiawan. (2019). Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil Dalam Talkshow Insight Di Cnn Indonesia. *Jurnal Lensa Kaji. Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*, 9(2), 1–14.